

Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2024

Financial Ratio Analysis To Measure Financial Performance At PT Garuda Indonesia (Persero) TBK For The 2021-2024 Period

¹Patmawati*, ²Raju Maulana, ³SM. Guntur

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H. R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

*e-mail: patmawati210425@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com,
guntur.al.qudshy@gmail.com

(received: 06 Juni 2026, revised: 25 Juni 2026, accepted: 20 Juli 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024 berdasarkan analisis rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan selama masa restrukturisasi serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset secara efektif, dan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen nya yaitu adalah kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan serta perbandingan dengan standar industri sebagai tolok ukur penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas belum sepenuhnya memenuhi standar industri. Rasio solvabilitas memperlihatkan tingkat ketergantungan terhadap utang yang masih tinggi. Rasio aktivitas mengalami fluktuasi dalam pemanfaatan aset, sedangkan rasio profitabilitas cenderung menurun walaupun perusahaan tetap mencatat laba. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan belum optimal dan masih memerlukan perbaikan berkelanjutan agar mencapai kondisi yang lebih sehat dan stabil.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Abstract

This study aims to determine and analyze the financial performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the 2021–2024 period based on financial ratio analysis. This study was conducted to provide a clear picture of the company's financial health during the restructuring period and to assess the company's ability to meet obligations, manage assets effectively, and generate sustainable profits. The population in this study was all company financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used saturated sampling, so the sample used was the annual financial report. The independent variables in this study consisted of liquidity, solvency, activity, and profitability ratios, while the dependent variable was financial performance. The method used was a quantitative descriptive approach with financial ratio analysis techniques and comparisons with industry standards as benchmarks for performance assessment. The results showed that the liquidity ratio did not fully meet industry standards. The solvency ratio showed a high level of dependence on debt. The activity ratio experienced fluctuations in asset utilization, while the profitability ratio tended to decline even though the company continued to record profits. Overall, the company's financial performance was not optimal and still requires continuous improvement to achieve a healthier and more stable condition.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios

1 Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting dalam menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, serta menghasilkan laba. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, maupun pihak lainnya. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian Ahmad Dahlan dan Randi Manda (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada periode 2017–2021 berada dalam kondisi kurang baik karena sebagian besar rasio keuangan berada di bawah standar industri. Penelitian Bestari (2024) juga menemukan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas Garuda Indonesia belum memenuhi standar industri akibat dampak pandemi Covid-19, meskipun rasio aktivitas relatif baik. Selanjutnya, penelitian Oktary (2024) mengungkapkan bahwa pada periode 2019–2023 rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan masih berada pada kategori kurang baik karena tingginya beban utang dan belum optimalnya kemampuan menghasilkan laba. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai maskapai penerbangan nasional memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap operasional perusahaan akibat pembatasan perjalanan yang menyebabkan penurunan jumlah penumpang secara drastis. Di sisi lain, perusahaan tetap harus menanggung biaya operasional yang tinggi, seperti biaya perawatan pesawat, gaji karyawan, dan kewajiban sewa pesawat. Kondisi tersebut mendorong Garuda Indonesia melakukan restrukturisasi keuangan melalui proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada tahun 2021. Periode 2021–2024 menjadi fase penting bagi Garuda Indonesia karena merupakan masa restrukturisasi dan pemulihan kinerja perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, kondisi keuangan masih menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, ditandai dengan penurunan total aset, tingginya tingkat liabilitas, serta laba bersih yang terus mengalami penurunan meskipun masih mencatatkan nilai positif. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan selama periode tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan selama masa restrukturisasi serta menjadi referensi bagi akademisi, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas periode 2021–2024?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio Likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas periode 2021–2024.

2 Tinjauan Literatur

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan karena berkaitan dengan pengelolaan dana untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait perencanaan, penggunaan, dan pengawasan sumber daya keuangan. Menurut Sundari (2023) manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan[1]. Sedangkan menurut Hasan (2022) manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan[2].

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Melalui laporan keuangan, berbagai pihak dapat memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan penilaian terhadap perkembangan perusahaan. Menurut Febriana (2021) laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal[3]. Menurut Arisman (2023) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi[4]. Menurut Hastiwi (2022) fungsi laporan keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan sehingga bisa dijadikan prediksi tentang masa depan perusahaan tersebut[5].

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Menurut Raju Maulana (2024) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar[6].

Rasio keuangan merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dipahami dan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan serta efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Seto (2023) rasio keuangan merupakan salah satu alat utama dalam menganalisis laporan keuangan dalam mengamati indeks yang berkaitan dengan hasil yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, serta laporan arus kas untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi financial[7].

Menurut Jirwanto (2024) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek atau segera jatuh tempo[8]. Menurut Handriyani (2019) rasio lancar merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar suatu perusahaan[9].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Febriana (2021) rasio cepat merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang paling likuid, seperti piutang dan surat-surat berharga, dan tidak memperhitungkan aset lancar yang kurang likuid, seperti persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Handriyani (2019) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Jirwanto (2024) rasio hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Jirwanto (2024) rasio hutang terhadap total aktiva yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang serta pengaruh utang terhadap pengelolaan aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Aning Fitriana (2024) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya[10]. Menurut Seto (2023) perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dana yang terdapat dalam aset perusahaan berputar.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sembiring (2021) rasio perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas pemanfaatan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan[11].

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Menurut Seto (2023) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Menurut Seto (2023) *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Seto (2023) *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari pengelolaan seluruh aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Seto (2023) *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Zulfikar (2024), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menekankan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka, yang dapat diukur secara objektif, sistematis, dan terstruktur [12]. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, serta didukung oleh buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan.

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diukur berdasarkan analisis rasio keuangan. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan. Menurut Khalifah (2023), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [13]. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dan mempelajari laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, serta mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Dodiet Aditya (2021), variabel bebas merupakan variabel yang

memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas [14]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Suhardi (2022), operasional variabel merupakan seperangkat petunjuk yang menjelaskan apa yang harus diamati dan diukur dari suatu variabel atau konsep [15]. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini dilakukan melalui *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar industri untuk menilai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024.

4 Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024 berdasarkan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR	Kriteria
2021	305,725,029	5,771,313,185	5.30 %	Tidak Sehat
2022	801,153,825	1,681,029,672	47.66 %	Tidak Sehat
2023	653,772,901	1,165,155,552	56.11 %	Tidak Sehat
2024	553,908,871	1,173,272,782	47.21 %	Tidak Sehat
Rata - Rata			39.07 %	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *Current Ratio* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi likuiditas yang berfluktuasi. *Current Ratio* meningkat dari 5,30% pada tahun 2021 menjadi 47,66% pada tahun 2022 dan 56,11% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 47,21% pada tahun 2024. Meskipun sempat mengalami peningkatan, seluruh nilai *Current Ratio* masih berada di bawah standar industri sebesar 200%. Secara keseluruhan, rata-rata *Current Ratio* selama periode penelitian sebesar 39,07%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki masih tergolong tidak sehat.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Kriteria
2021	305,725,029	73,033,991	5,771,313,185	4.03 %	Tidak Sehat
2022	801,153,825	67,986,260	1,681,029,672	43.61 %	Tidak Sehat

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Kriteria
2023	653,772,901	116,246,316	1,165,155,552	46.13 %	Tidak Sehat
2024	553,908,871	83,988,197	1,173,272,782	40.05 %	Tidak Sehat
Rata - Rata				33.45 %	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai *Quick Ratio* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi likuiditas yang masih rendah. *Quick Ratio* mengalami peningkatan dari 4,03% pada tahun 2021 menjadi 43,61% pada tahun 2022 dan 46,13% pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 40,05% pada tahun 2024. Meskipun sempat mengalami perbaikan, seluruh nilai *Quick Ratio* masih berada di bawah standar industri sebesar 150%. Secara keseluruhan, rata-rata *Quick Ratio* selama periode penelitian sebesar 33,45%, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal dengan menggunakan aset lancar di luar persediaan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menilai struktur permodalan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Kriteria
2021	13,302,805,075	(6,110,059,715)	(217.72 %)	Tidak Sehat
2022	7,770,110,129	(1,535,099,150)	(506.16 %)	Tidak Sehat
2023	8,010,372,227	(1,282,727,174)	(624.48 %)	Tidak Sehat
2024	7,970,511,787	(1,351,896,846)	(589.58 %)	Tidak Sehat
Rata - Rata			(484.49 %)	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi solvabilitas yang kurang baik. Nilai DER meningkat dari (217,72%) pada tahun 2021 menjadi (506,16%) pada tahun 2022 dan (624,48%) pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi (589,58%) pada tahun 2024. Nilai DER yang negatif disebabkan oleh ekuitas perusahaan yang masih bernilai negatif, sehingga total kewajiban lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki. Selama periode penelitian, seluruh nilai DER berada di atas standar industri sebesar 90%. Secara keseluruhan, rata-rata DER sebesar (484,49%), yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan masih tergolong tidak sehat dan perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan melalui hutang.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aset Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR	Kriteria
2021	13,302,805,075	7,192,745,360	184.95 %	Tidak Sehat
2022	7,770,110,129	6,235,010,979	124.62 %	Tidak Sehat
2023	8,010,372,227	6,727,645,053	119.07 %	Tidak Sehat

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR	Kriteria
2024	7,970,511,787	6,618,614,941	120.43 %	Tidak Sehat
Rata - Rata			137.27 %	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi solvabilitas yang kurang baik. Nilai DAR mengalami penurunan dari 184,95% pada tahun 2021 menjadi 124,62% pada tahun 2022 dan 119,07% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 120,43% pada tahun 2024. Meskipun sempat mengalami penurunan, seluruh nilai DAR masih berada di atas standar industri sebesar 35%. Secara keseluruhan, rata-rata DAR selama periode penelitian sebesar 137,27%, yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan masih tergolong tidak sehat dan sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki guna menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO).

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO	Kriteria
2021	1,336,678,470	7,192,745,360	0.19 Kali	Tidak Sehat
2022	2,100,079,558	6,235,010,979	0.34 Kali	Tidak Sehat
2023	2,936,631,094	6,727,645,053	0.44 Kali	Tidak Sehat
2024	3,416,526,383	553,908,871	6.17 Kali	Sehat
Rata - Rata			1.78 Kali	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai TATO meningkat dari 0,19 kali pada tahun 2021 menjadi 0,34 kali pada tahun 2022, kemudian menjadi 0,44 kali pada tahun 2023, dan meningkat signifikan menjadi 6,17 kali pada tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan, rata-rata nilai TATO selama periode penelitian hanya sebesar 1,78 kali dan masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Dengan demikian, tingkat aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan secara keseluruhan masih tergolong tidak sehat.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO	Kriteria
2021	1,336,678,470	5,854,523,982	0.23 Kali	Tidak Sehat
2022	2,100,079,558	4,565,021,490	0.46 Kali	Tidak Sehat
2023	2,936,631,094	5,162,091,463	0.57 Kali	Tidak Sehat
2024	3,416,526,383	5,034,137,815	0.68 Kali	Tidak Sehat
Rata - Rata			0.48 Kali	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai *Fixed Asset Turnover* (FATO) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan tren peningkatan, yaitu dari 0,23 kali pada tahun 2021 menjadi 0,46 kali pada tahun 2022, 0,57 kali pada tahun 2023, dan 0,68 kali pada tahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahun, seluruh nilai FATO masih berada di bawah standar industri sebesar 5 kali. Secara keseluruhan, rata-rata nilai FATO selama periode penelitian sebesar 0,48 kali, sehingga tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan penjualan masih tergolong tidak sehat.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	NPM	Kriteria
2021	(4,174,004,768)	1,336,678,470	(312.27%)	Tidak Sehat
2022	3,736,670,304	2,100,079,558	177.93%	Sehat
2023	251,996,580	2,936,631,094	8.58%	Tidak Sehat
2024	(69,776,329)	3,416,526,383	(2.04%)	Tidak Sehat
Rata - Rata			(31.95%)	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai NPM meningkat dari (312,27%) pada tahun 2021 menjadi 177,93% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 8,58% pada tahun 2023 dan kembali bernilai negatif sebesar (2,04%) pada tahun 2024. Meskipun pada tahun 2022 nilai NPM berada di atas standar industri sebesar 20%, secara keseluruhan rata-rata NPM selama periode penelitian sebesar (31,95%), sehingga tingkat profitabilitas perusahaan masih tergolong tidak sehat dan belum mampu menghasilkan laba bersih secara konsisten

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Aset Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva	ROA	Kriteria
2021	(4,174,004,768)	7,192,745,360	(58.03%)	Tidak Sehat
2022	3,736,670,304	6,235,010,979	59.93%	Sehat
2023	251,996,580	6,727,645,053	3.75%	Tidak Sehat
2024	(69,776,329)	553,908,871	(12.60%)	Tidak Sehat
Rata - Rata			(1.74%)	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai *Return on Assets* (ROA) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai ROA meningkat dari (58,03%) pada tahun 2021 menjadi 59,93% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 3,75% pada tahun 2023 dan kembali bernilai negatif sebesar (12,60%) pada tahun 2024. Meskipun pada tahun 2022 nilai ROA berada di atas standar industri sebesar 40%, secara keseluruhan rata-rata ROA selama periode penelitian sebesar (1,74%), sehingga tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih tergolong tidak sehat.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas Pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021-2024

(Dalam USD)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Kriteria
2021	(4,174,004,768)	(6,110,059,715)	68.31%	Sehat
2022	3,736,670,304	(1,535,099,150)	(243.42%)	Tidak Sehat
2023	251,996,580	(1,282,727,174)	(19.65%)	Tidak Sehat
2024	(69,776,329)	(1,351,896,846)	5.16%	Tidak Sehat
Rata - Rata			(47.40%)	Tidak Sehat

Sumber : Data Laporan Keuangan Yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai *Return on Equity* (ROE) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai ROE sebesar 68,31% pada tahun 2021, kemudian berubah menjadi (243,42%) pada tahun 2022, meningkat menjadi (19,65%) pada tahun 2023, dan mencapai 5,16% pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekuitas perusahaan yang masih bernilai negatif pada sebagian besar periode penelitian. Secara keseluruhan, rata-rata ROE sebesar (47,40%), yang berada di bawah standar industri sebesar 30%, sehingga tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas masih tergolong tidak sehat.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 masih menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya sehat meskipun perusahaan telah melakukan berbagai upaya pemulihan dan restrukturisasi. Rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) masih berada di bawah standar industri, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki belum mampu menutupi kewajiban lancar secara memadai, serta perusahaan masih menghadapi risiko likuiditas dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Pada aspek solvabilitas, hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat yang relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh utang, sehingga tingkat risiko keuangan perusahaan juga masih cukup besar. Meskipun telah dilakukan restrukturisasi kewajiban melalui berbagai langkah perbaikan, tingkat ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal masih tergolong tinggi.

Berdasarkan rasio aktivitas, yang meliputi *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO), efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan masih belum optimal. Nilai perputaran aset yang relatif rendah menunjukkan bahwa penggunaan aset, baik aset secara keseluruhan maupun aset tetap, belum mampu menghasilkan penjualan secara maksimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset perusahaan masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih tergolong rendah dan cenderung belum stabil. Nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan belum optimal. Meskipun perusahaan masih mampu mencatatkan laba selama periode penelitian, tingginya beban operasional dan beban keuangan masih menjadi faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rendi Manda (2023), Heriansyah (2022), Dewi Oktary (2024), dan Bestari et al. (2024). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan

berbagai upaya restrukturisasi dan perbaikan operasional, kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian masih belum sepenuhnya berada pada tingkat yang sehat.

Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan empat kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara terpadu untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru yang mencakup masa pasca restrukturisasi perusahaan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai perkembangan kondisi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dengan menganalisis setiap rasio secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum masih berada dalam kondisi yang kurang baik meskipun telah menunjukkan beberapa indikasi perbaikan selama masa restrukturisasi. Berdasarkan rasio likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal karena nilai kedua rasio tersebut masih berada di bawah standar industri. Dari sisi solvabilitas, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh utang, sehingga tingkat risiko keuangan perusahaan relatif tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan rasio aktivitas yang diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO), perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan, meskipun terdapat peningkatan pada beberapa tahun penelitian. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum stabil dan cenderung berada di bawah standar industri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 masih berada dalam tahap pemulihan dan memerlukan peningkatan efektivitas pengelolaan likuiditas, struktur permodalan, pemanfaatan aset, serta kemampuan menghasilkan laba.

Referensi

- [1] Sundari, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan 1. Mataram: Sanabil, 2023.
- [2] S. Hasan, *Manajemen Keuangan*, Pertama. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- [3] H. Febriana, *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia, 2021. [Online]. Available: <https://corporate.acehardware.co.id/id/laporan-tahunan%0Awww.puskajianggaran.dpr.go.id%0Ahttps://journal.ilinstitute.com/IJoEEI%0Ahttps://www.unilever.co.id/files/92ui5egz/production/b09b866ad741012ce8bf771fb3368ee219d98980.pdf%0Ahttps://www.unilever.co>
- [4] Arisman, “Analisa Laporan Keuangan,” pp. 1–55, 2023.
- [5] M. Hastiwi, E. D. Novilasari, N. T. Nugroho, U. Duta, and B. Surakarta, “Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja,” *Semin. Nas. Call Pap. Hubisintek*, pp. 16–24, 2022.
- [6] R. Maulana, W. Suriyati, and B. F. Susanto, “Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Toko Plastik Dina Kembar Pada Periode 2020-2023,” *J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 1, pp. 102–116, 2024, [Online]. Available: <https://tematik.unisi.ac.id/index.php/jmeh/article/view/33>
- [7] A. A. Seto et al., “Analisis Laporan Keuangan,” pp. 43–173, 2023.
- [8] H. Jirwanto, M. Aqsa, T. Agusven, H. Herman, and V. Sulfitri, *Manajemen Keuangan*. Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2024. [Online]. Available: www.penerbitazkapustaka.com
- [9] D. Handriyani and S. B. Pipit, “Financial Management,” 2019, *Medan*.
- [10] Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah All, 2024.
- [11] L. D. Sembiring, *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia, 2021.

- [12] R. Zulfikar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pe., vol. 7, no. 2. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024.
- [13] U. Khalifah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pe. Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun, 2023.
- [14] M. Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM., *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Cetakan Pe. Surakarta: Cv. Tahta Media Grup, 2021.
- [15] M. Suhardi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cetakan Pe. Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara, 2022.
- [16] R. Manda, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2017-2021*. 2023. doi: 10.47354/aaos.v4i2.505.
- [17] F. Heriansyah, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Indonesia (Persero) Di Bursa Efek Indonesia,” 2022.
- [18] D. Oktary, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk,” *J. Ekon. Integr.*, vol. 14, pp. 278–287, 2024, doi: 10.51195/iga.v14i2.373.
- [19] I. Bestari, N. Novalia, and S. Puspita, “Analisis Laporan Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *J. Manag. Small Mediu. Enterp.*, vol. 17, pp. 251–266, 2024, doi: 10.35508/jom.v17i1.7933.